

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETANI PADI  
DENGAN TINGKAT KEPUASAN PADA BIMBINGAN  
PENYULUHAN PERTANIAN DI KECAMATAN  
WATANG SAWITTO KABUPATEN PINRANG**



**OLEH:**

**AWALUDDIN NADJIB  
G 311 07 062**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2013**

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETANI PADI DENGAN  
TINGKAT KEPUASAN PADA BIMBINGAN PENYULUH  
PERTANIAN DI KECAMATAN WATANG SAWITTO  
KABUPATEN PINRANG**

**OLEH:**

**AWALUDDIN NADJIB  
G 311 07 062**

Skripsi Ini Disusun sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada  
Program Studi Agribisnis  
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar  
2013

Disetujui Oleh:

**Prof. Dr. Ir. H. M. Syawal, M.Sc**  
Dosen Pembimbing

**Ir. Nazaruddin LO, M.S.**  
Dosen Pembimbing

Mengetahui:  
Ketua Program Studi Agribisnis  
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar  
2013

**Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.**  
NIP. 19610829 198601 2 001

Tanggal Pengesahan:      November 2013

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam penyelesaian penelitian sampai pada penulisan skripsi ini. Selama penelitian sampai penyelesaian penulisan laporan penelitian ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu melalui kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta: H.Muh.Nadjib Kuba dan Hj.Sumarni, S.Pd, yang banyak memberi inspirasi dalam kehidupan penulis.
2. Dekan Fakultas Pertanian (Prof. Dr. Ir. Yunus Musa, M.Sc.) beserta jajaran dan staf beliau.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Periode 2010-2014 (Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S., dan Ir. A. Amrullah Majjika, M.Si.) yang tidak pernah bosan memberikan dorongan untuk menyelesaikan studi penulis.
4. Prof. Dr. Ir. M. Syawal, M.Sc., dan Ir. Nazaruddin LO, M.S., selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis yang telah banyak memberikan masukan, saran dan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Ir. Tamzil Ibrahim, M.Si., dan Ir. Anwar Sulili M.Si., selaku Dosen Penguji yang banyak memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Rasyidah Bakri, SP dan Dr. M. Hatta Jamil SP,M.Si., selaku Penasehat Akademik penulis selama menjalani studi di Program Studi Agribisnis.

7. Para dosen Program Studi Agribisnis dan staf kesekretariatan Program Studi Agribisnis yang banyak membantu penulis selama menyelesaikan studi.
8. Seluruh responden yang telah bersedia memberikan keterangan selama penelitian ini berlangsung.
9. Seluruh rekan mahasiswa, terkhusus kanda Ardi, Mitra Fakhruddin MB, maradona ahmad, andi patonangi, adnan, adhan, yahdi zaky dan kanda akhiruddin mases, Rekan rekan MASKOT Ramli raka, rukhsan, adi cute, kemal idris, erwin, arul, fandy, chris, rauf, bim bim, maskur, uno, adinda Ela ramadhani, dwi, dian hadrianti, Nana, Sri, ade poetra, ikshan abbas dan sahabat lainnya dalam lingkup Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian.
10. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan baik moril maupun spiritual dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan penelitian ini, masih terdapat kekurangan-kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan pada penulisan laporan penelitian selanjutnya. Harapan penulis, semoga laporan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kita semua

Makassar, 2013

**Penulis**

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

**Awaluddin Nadjib**, lahir di Pinrang pada tanggal 14 Agustus 1988 dan merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Ia lahir dari pasangan suami istri, H.Muh.Nadjib Kuba dan Hj. Sumarni, S.Pd.

Selama hidupnya, penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal dalam jangka puluhan tahun. Adapun jenjang pendidikan formal yang telah ditempuhnya itu adalah:

1. Sekolah Dasar Negeri 250 Pinrang Tahun 1994– 2000;
2. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1, Pinrang Tahun 2000 – 2003;
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 1, Pinrang Tahun 2003 – 2006;
4. Lulus menjadi mahasiswa di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2007 melalui jalur SPMB untuk Strata Satu (S1).

Kegiatan ekstrakurikuler yang pernah diikuti oleh penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Hasanuddin adalah:

1. Badan Pengurus Harian MISEKTA Periode 2009 - 2010;
2. Badan Pengawas dan Pemeriksa MISEKTA Periode 2010 - 2011;
3. Sekertaris SENAT BEM Pertanian Unhas Periode 2010 - 2011;
4. Pengurus DPP POPMASEPI Periode 2010 – 2012
5. Ketua 1 Pengurus Pusat Kesatuan Pelajar Mahasiswa Pinrang (PP KPMP) Periode 2011 – 2013;

## **RINGKASAN**

**AWALUDDIN NADJIB (G31107062) Hubungan Karakteristik Petani Padi Dengan Tingkat Kepuasan Pada Bimbingan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang DI BAWAH BIMBINGAN MUHAMMAD SYAWAL DAN NAZARUDDIN, LO.**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Watang Sawitto Pinrang , Provinsi Sulawesi Selatan , dari Agustus 2012 sampai Juni 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui bagaimana karakteristik yang diamati petani padi di Kecamatan watang Sawitto Pinrang , mengidentifikasi tingkat kepuasan petani padi terhadap bimbingan dan konseling untuk mengidentifikasi dan menganalisis berapa banyak karakteristik hubungan petani padi dengan kepuasan mereka pada bimbingan yang diberikan oleh ekstensi . Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan untuk mengungkap hubungan antara karakteristik petani padi di tingkat kepuasan dengan bimbingan penyuluhan pertanian . Populasi penelitian adalah petani padi di kabupaten yang terkandung Watang Sawitto terdiri 86 petani padi dari 3 kelurahan . Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan skala Likert dan uji chi square . Hasil menunjukkan mayoritas petani usia yang lebih muda , rendahnya tingkat pendidikan formal / sekolah dasar ( atau setara ) , memiliki pengalaman pertanian padi cukup, pertanian memiliki luas lahan yang luas , kurangnya interaksi dengan instruktur , konsumsi cukup tinggi . Bimbingan penyuluhan pertanian petani memuaskan adalah: ( 1 ) Pelatihan / kursus tani ( 2 ) Pertumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani ( 3 ) Penerapan metode penyuluhan , sedangkan bimbingan penyuluhan pertanian belum memuaskan petani adalah: ( 1 ) Memenuhi kebutuhan sarana produksi, teknologi dan pemasaran . Karakteristik petani padi seperti usia , pendidikan formal , pengalaman bertani , luas lahan , interaksi dengan instruktur , konsumsi media secara signifikan berkorelasi dengan tingkat kepuasan pada bimbingan penyuluhan pertanian .

*Kata kunci: Karakteristik Petani, Kepuasan, Bimbingan Penyuluhan.*

# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	v
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan .....	5
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>5</b>
2. 1. Karakteristik Petani .....	
2. 2. Pengertian kepuasan.....	<b>8</b>
2. 3. Hubungan Karakteristik Petani dengan Kepuasan.....	8
2. 4. Kerangka Pemikiran.....	8
2. 5. Hipotesis.....	13
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	<b>28</b>
3.1 Lokasi dan waktu penelitian .....	33
3.2 Penentuan populasi dan sampel.....	36
3.3 Jenis dan sumber data .....	<b>37</b>
3.4 Pengolahan dan analisis data .....	37
3.5 Konsep operasional .....	37
<b>BAB IV. KEADAAN UMUM LOKASI</b>	

4.1 Letak Geografis dan Letak Administratif.....	39
4.2 Keadaan Iklim dan Topografi.....	39
4.3 Keadaan Penduduk.....	45
4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	<b>48</b>
4.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Umur.....	48
4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	49
4.4.1 Sarana Pendidikan.....	49
4.4.2 Kesehatan.....	49
4.4.3 Perekonomian.....	50
<b>BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>52</b>
5. 1. Karakteristik Petani.....	52
5.1. 1. Umur .....	53
5.1. 2. Tingkat Pendidikan.....	54
5.1. 3. Pengalaman Berusahatani.....	54
5.1. 4. Luas Lahan.....	<b>56</b>
5.1. 5. Interaksi dengan Penyuluh.....	56
5.1. 6. Konsumsi Media.....	56
5. 2. Tingkat Kepuasan Petani.....	56
5.2.1. Kepuasan Pada Bentuk-bentuk Bimbingan Penyuluhan.....	57
5.2.1.1. Kepuasan Pada Pelatihan/Kursus Tani.....	59
5.2.1.2. Kepuasan Pada Penumbuhan dan Pembinaan Kelembagaan Petani.....	60
5.2.1.3. Kepuasan Pada Penerapan Metode Penyuluhan.	61
5.2.1.4. Kepuasan Pada Pemenuhan Sarana Produksi, Teknologi dan Pemasaran.....	62
5.2.2. Tingkat Kepuasan Petani Pada Bimbingan Penyuluhan Pertanian.....	63



5.3. Hubungan Karakteristik Petani Dengan Tingkat Kepuasan Pada Bimbingan Penyuluhan Pertanian.....	65
5.3.1. Hubungan antara Umur dengan Tingkat Kepuasan Pada Bimbingan Penyuluhan Pertanian.....	65
5.3.2. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kepuasan Pada Bimbingan Penyuluhan Pertanian.....	67
5.3.3. Hubungan antara pengalaman Berusahatani dengan Tingkat Kepuasan Pada Bimbingan Penyuluhan Pertanian.....	69
5.3.4. Hubungan antara Luas Lahan dengan Tingkat Kepuasan Pada Bimbingan Penyuluhan Pertanian.....	70
5.3.5. Hubungan antara Interaksi Penyuluh dengan Tingkat Kepuasan Pada Bimbingan Penyuluhan Pertanian.....	73
5.3.6. Hubungan antara Konsumsi Media dengan Tingkat Kepuasan Pada Bimbingan Penyuluhan Pertanian.....	76

**BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

6. 1. Kesimpulan.....	
6. 2. Saran.....	

**DAFTAR PUSTAKA**

80

**LAMPIRAN**

82

## DAFTAR TABEL

No	Teks	Hal.
1.	Sebaran Populasi Petani di 3 Kelurahan di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang .....	38
2.	Rincian Sampel Penelitian di Kelurahan di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.....	39
3.	Tabel Kontingensi Analisis Chi Square.....	43
4.	Interval Koefisien Kontingensi.....	45
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, 2012.....	50
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, 2012.....	51
7.	Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, 2012.....	53
8.	Keadaan Sarana dan Prasarana Kesehatan Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, 2012.....	54
	Karakteristik Petani Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan	

	Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, 2013.....	
9.	Karakteristik Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, 2013.....	54
10.	Karakteristik Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, 2013.....	57
11.	Karakteristik Petani Berdasarkan Luas Lahan di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, 2013.....	58
12.	Karakteristik Petani Berdasarkan Interaksi dengan Penyuluh di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, 2013.....	60
13.	Karakteristik Petani Berdasarkan Konsumsi Media di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, 2013.....	61
14.	Tingkat Kepuasan Petani Pada bentuk-bentuk Bimbingan Penyuluhan di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, 2013.....	62
15.	Tingkat Kepuasan Petani Pada Pelatihan/Kursus Tani di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, 2013.....	63
16.	Tingkat Kepuasan Petani Pada Penumbuhan dan Pembinaan Kelembagaan Petani di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, 2013.....	64
	Tingkat Kepuasan Petani Pada Penerapan Metode Penyuluhan di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang,	

17.	2013.....	
	Tingkat Kepuasan Petani Pada Pemenuhan Kebutuhan Sarana Produksi, Teknologi dan Pemasaran di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, 2013.....	66
18.		
	Tingkat Kepuasan Petani Pada Bimbingan Penyuluhan di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, 2013.....	68
19.	Rekapitulasi Hasil Analisis Karakteristik Petani yang Berhubungan dengan Tingkat Kepuasan Pada Bimbingan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang,2013.....	69
20.		
		71
21.		
		75
22.		
		78

## DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Hal.
1.	Skema Kerangka Konsep.....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks
Lampiran 1.	Peta Lokasi Penelitian.
Lampiran 2.	Kuisisioner Penelitian.
Lampiran 3.	Karakteristik Responden.
Lampiran 4.	Tingkat Kepuasan Pada Bentuk – bentuk Bimbingan Penyuluhan.
Lampiran 5.	Tingkat Kepuasan Petani Pada Bimbingan Penyuluhan.
Lampiran 6.	Tabel Nilai – nilai Chi Quadrat.
Lampiran 7.	Hasil Perhitungan Antara Hubungan Umur Terhadap Tingkat Kepuasan Pada Bimbingan Penyuluhan Pertanian

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kesannya terhadap kinerja atau pelayanan yang diberikan dengan harapannya. Kepuasan petani pada bimbingan penyuluhan pertanian adalah perasaan senang yang berasal dari perbandingan antara kesan petani pada bimbingan yang diberikan oleh penyuluh dengan terpenuhinya harapan-harapannya pada bimbingan dari penyuluh. Petani yang puas atau layanan dari penyuluh akan memiliki tingkat partisipasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Disamping itu, adanya kepuasan petani akan memudahkan proses adopsi atas informasi yang diberikan oleh penyuluh.

Menurut program Deliveri (2000) kepuasan pelanggan (petani) adalah suatu keadaan dimana keinginan, harapan dan kebutuhan pelanggan dipenuhi. Suatu pelayanan dinilai memuaskan bila pelayanan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Tingkat kepuasan pelanggan (petani) terhadap pelayanan merupakan faktor yang penting dalam mengembangkan suatu sistem penyediaan layanan yang tanggap terhadap kebutuhan pelanggan, meminimalkan biaya dan waktu serta memaksimalkan dampak terhadap populasi sasaran.

Penyuluhan pertanian di kabupaten pinrang khususnya di kecamatan watang sawitto perlu mengetahui sejauh mana petani

merasakan kepuasan terhadap layanan yang diberikan. Hal ini berguna bagi penyuluh sebagai pemberi layanan agar selalu berusaha meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Selain itu, pengetahuan tentang kepuasan petani akan membantu penyuluh menentukan dengan cepat program yang dilaksanakan, baik metode yang digunakan maupun partisipan yang harus dilibatkan.

Bentuk bimbingan yang diberikan penyuluh kepada petani padi di kecamatan watang sawitto untuk memenuhi harapan dan kepuasan petani adalah pelatihan/kursus tani, penumbuhan dan pembinaan kelembagaan petani, ketepatan penerapan metode penyuluhan, dan upaya pemenuhan kebutuhan sarana produksi, teknologi dan pemasaran.

Bentuk pelayanan atau pembimbingan lain yang perlu diperhatikan untuk memberikan kepuasan kepada petani padi adalah pelatihan/kursus tani. Kesesuaian materi, kemudahan memahami materi, keahlian pelatih, ketanggapan penyuluh dalam melihat kebutuhan pelatihan petani merupakan bagian penting dalam mengelola pelatihan agar sesuai dengan harapan petani. Penyuluh juga perlu menumbuhkan dan membina kelembagaan petani. Penumbuhan dan pembinaan kelembagaan petani dilakukan dengan memberikan motivasi agar petani bekerjasama dalam suatu tim atau kelompok, menjelaskan tujuan dan manfaat bekerjasama, serta menjelaskan kepada petani cara kerja kelompok. Selain itu, penyuluh dapat melakukan pembinaan terhadap kepemimpinan kelompok, memfasilitasi kerjasama antar kelompok dalam hal usahatani mereka, dan



menumbuhkan kerjasama yang harmonis antara kelompok tani dengan pihak luar seperti lembaga keuangan ataupun lembaga pemerintahan.

Kepuasan petani dapat pula tercapai dari pembimbingan usahatani yang diberikan oleh penyuluh. Pembimbingan usahatani meliputi bimbingan teknik budidaya, penanganan pasca panen, pemasaran, bimbingan pengembangan modal usaha, dan identifikasi peluang meningkatkan usaha. Hal lain yang perlu diperhatikan untuk menjamin kepuasan petani sebagai klien adalah penerapan teknologi pertanian. Teknologi dimaksud tidak hanya menyangkut mesin-mesin pertanian, tetapi termasuk dalam hal ini adalah cara - cara baru ataupun informasi terbaru mengenai baik teknik budidaya dan pemasaran hasil usahatani padi.

Kepuasan petani dapat pula diamati dari pengharapan mereka terhadap kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh. Dalam hal ini adalah ketepatan penerapan metode penyuluhan yang digunakan penyuluh pada waktu melakukan penyuluhan. Metode penyuluhan meliputi cara pembelajaran petani, pendekatan yang digunakan oleh penyuluh dalam menyajikan materi penyuluhan, kesesuaian waktu yang digunakan dan kesesuaian alat bantu yang digunakan.

Kabupaten Pinrang khususnya Kecamatan Watang Sawitto sebagaimana daerah lain mengalami perubahan kelembagaan sejak diperlakukan otonomi daerah. Hal tersebut berdampak pula pada penyelenggaraan penyuluhan pertanian, dalam hal ini, petani merupakan

pihak yang perlu mendapat perhatian atas kegiatan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan suatu kajian mendalam mengenai “**Hubungan Karakteristik Petani Padi Dengan Tingkat Kepuasan Pada Bimbingan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Petani di Indonesia umumnya melakukan kegiatan pertanian dengan pola yang sangat sederhana. Pengetahuan dan kemampuan mengelola usahatani merupakan warisan yang diperoleh dari orang tua atau mengamati petani lain yang lebih maju. Lahan sempit, modal kecil, sarana produksi yang minim, kelangkaan pupuk, dan hal lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian menjadi bagian yang sulit dipisahkan dari petani.

Petani Padi di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang juga tidak terlepas dari hal tersebut diatas, oleh karena itu peran penyuluh menjadi sangat penting dalam membantu petani mengatasi kendala usahatannya. Petani padi tidak dapat menjalankan usahatannya dengan baik bila tidak dibantu oleh penyuluh. Bimbingan yang baik dan tepat dapat memberikan kepuasan kepada petani. Namun demikian, tingkat kepuasan seseorang terhadap sesuatu akan berbeda-beda, tergantung dari karakteristik masing-masing petani. Oleh karena itu, seorang penyuluh perlu memperhatikan karakteristik petani sehingga bimbingan yang diberikan sesuai dengan harapan petani.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana karakteristik petani padi yang diamati di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang?
2. Berapa besar tingkat kepuasan petani padi terhadap bimbingan penyuluhan?
3. Berapa besar hubungan karakteristik petani padi dengan kepuasan pada bimbingan yang diberikan oleh penyuluh?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Upaya memenuhi harapan dan memberikan layanan yang baik kepada petani merupakan salah satu tugas penting penyuluh. Bagi petani, mengharapkan sesuatu kepada penyuluh merupakan hal mudah, namun tidak demikian dengan penyuluh. Memberikan kepuasan dan memenuhi harapan petani adalah tantangan bagi penyuluh, tetapi tidak berarti hal tersebut tidak dapat dilakukan. Berbagai pendekatan dapat dilakukan oleh penyuluh sehingga memberikan kepuasan kepada petani.

Petani padi di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang memiliki karakter yang berbeda satu sama lain. Kepuasan seorang petani belum mencerminkan kepuasan petani lain, demikian juga sebaliknya. Oleh karena itu dalam melakukan bimbingan, penyuluh perlu memperhatikan masalah tersebut sebagai salah satu petunjuk

dalam memilih pendekatan yang baik untuk memenuhi harapan dan kepuasan petani. Karakteristik yang berbeda dapat menjadi penyebab perbedaan tingkat kepuasan petani.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana karakteristik petani padi yang diamati di Kecamatan watang Sawitto Kabupaten Pinrang.
2. Mengidentifikasi tingkat kepuasan petani padi terhadap bimbingan penyuluhan.
3. untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar hubungan karakteristik petani padi dengan kepuasan mereka pada bimbingan yang di berikan oleh penyuluh.

### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Penyuluh pertanian di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang dapat memperbaiki kinerjanya dalam melayani klien, seperti petani padi. Pelayanan dalam bentuk pembimbingan kepada petani dapat diberikan dengan berbagai bentuk menurut kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi petani. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang benar, baik pihak pemerintah, penyuluh pertanian, maupun kalangan akademisi tentang tingkat kepuasan petani padi dalam menerima bimbingan yang diberikan oleh penyuluh.

Informasi tentang harapan dan tingkat kepuasan petani dapat membantu penyuluh untuk lebih meningkatkan pelayanannya. Selain itu, informasi dapat pula menjadi acuan bagi pemerintah, terutama Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Perkebunan dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Pinrang khususnya Badan Penyuluh Kecamatan (BPK) Kecamatan Watang Sawitto untuk merumuskan berbagai kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan penyuluhan pertanian, terutama usahatani padi.

Kebijakan yang diharapkan tidak hanya kejelasan peraturan, tetapi juga implementasinya dalam menyediakan pelayanan yang baik, sarana ataupun infrastruktur yang memadai bagi pengembangan usahatani padi di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan uraian diatas maka kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Pemerintah daerah setempat sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pertanian, khususnya usahatani padi.
2. Penyuluh pertanian setempat sebagai masukan tentang kinerja mereka dari sudut pandang petani selaku klien.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan Hubungan antara Karakteristik Petani Padi terhadap Tingkat Kepuasan Pada Bimbingan Penyuluh Pertanian.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Karakteristik Petani

Pemahaman petani terhadap informasi pertanian ditentukan oleh karakteristik petani. Adapun karakteristik petani dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan formal, pengalaman berusahatani padi, luas lahan, interaksi dengan penyuluh, konsumsi media.

#### A. Umur

Umur sangat berpengaruh terhadap kemajuan kerja petani. Kemampuan kerja produktif seorang petani akan terus menurun dengan sendirinya ketika lanjut umur. Hal ini sejalan dengan pendapat (Abdullah, 2006) yang mengemukakan bahwa, kemampuan kerja petani sangat ditentukan oleh umur petani itu sendiri, sehingga mengategorikan umur berdasarkan kelompoknya bahwa: kisaran umur 0 – 14 tahun adalah kategori umur non produktif, kisaran umur 15-54 tahun adalah kategori umur produktif, dan kisaran umur 55 tahun adalah kategori umur kurang produktif.

Sedangkan menurut Totok Mardikanto (1993), semakin tua (di atas 50 tahun) biasanya semakin lamban mengadopsi, dan cenderung melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh warga masyarakat setempat. Selanjutnya Wiriaatmadja (1990) mengemukakan bahwa, umur petani akan mempengaruhi penerimaan petani terhadap hal-hal baru.

## **B. Pendidikan Formal**

Salah satu faktor yang dapat merubah pola pikir dan daya nalar petani adalah pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin rasional pola pikir dan jasa nalarnya. Dengan pendidikan yang semakin tinggi diharapkan, makin berkembang wawasan berpikirnya dan semakin baik keputusannya dalam menentukan cara-cara berusahatani yang lebih baik (Anonim,2005) mengemukakan bahwa kenaikan pendidikan formal menunjukkan suatu perluasan dan penganeekaragaman ruang kehidupan, jumlah kelompok referensi yang lebih besar, ketrampilan dan kesadaran ilmu pengetahuan dan masalah umum lainnya yang lebih besar serta lebih luasnya dedahan pada isi media tentang lingkup masalah.

Selanjutnya Siagian (1996) menyatakan bahwa, pendidikan mengajarkan kepada individu aneka macam kemampuan, dimana pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikiran serta menerima hal-hal baru dan juga bagaimana cara berpikir secara ilmiah.

## **C. Pengalaman Berusahatani**

Salah satu faktor yang mempengaruhi seorang petani untuk menilai sesuatu usahatani adalah pengalaman masa lalunya. Secara teoritis petani yang lebih lama pengalamannya alam berusahatani akan lebih efektif dan dapat memilih jenis usahatani yang dilakukannya dibandingkan dengan petani yang pengalaman usahatannya relatif

lebih rendah. Pengalaman yang dialaminya seorang petani akan mampu memperhitungkan peluang dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang diharapkan dari hasil usahatani akan semakin mendorong petani meningkatkan produktivitas usahatannya. Menurut (Padi 2005) pengalaman bekerja merupakan salah satu karakteristik dari seseorang, dimana pada umumnya orang yang sudah lama bekerja dibidangnya akan berada pada posisi lebih mudah menerima perubahan termasuk adanya teknologi baru. Soekartawi (1988) mengatakan bahwa, pengalaman berusahatani yang berbeda akan berbeda pula dalam hal kecepatan melakukan proses adopsi inovasi.

#### **D. Luas Lahan**

Bagi petani manapun, lahan merupakan salah satu aset terpenting didalam menjalankan kegiatan usahatannya. Besar kecilnya lahan yang digarap sangat berpengaruh besar terhadap total produksi yang dihasilkan yang akhirnya berdampak pada total pendapatan keluarga petani. Lahan juga merupakan salah satu simbol status sosial bagi petani. Semakin luas lahan yang dimilikinya, maka semakin tinggi status sosial di lingkungannya. Menurut Fadholi Hernanto (1993) bersama-sama dengan tenaga kerja, lahan sering kali disebut sebagai unsur produksi asli. Luas lahan yang dimiliki oleh petani dalam berusahatani digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu: (1)



sempit, dengan luas lahan < 0,5 ha,(2) sedang, dengan luas 0,5 sampai 2 ha, dan (3) luas, dengan luas lahan > 2 ha.

Sedangkan menurut Soekartawi (1988) petani adopter yang dikategorikan sebagai perintis (*innovators*) dan pemula (*early adopter*) umumnya mempunyai luas lahan usahatani yang luas dan berpendapatan tinggi dibandingkan dengan rata-rata petani yang tinggal di daerah sekitarnya.

Selanjutnya Tohir (1983) mengemukakan bahwa, pengelolaan secara tradisional pada lahan yang sangat sempit dapat menimbulkan: (1) kemiskinan,(2) kurang mampunya memproduksi bahan makanan pokok khususnya beras,(3) ketimpangan dalam penggunaan teknologi, (4) bertambahnya jumlah pengangguran, dan ketimbangan dalam penggunaan sumberdaya alam.

#### **E. Interaksi dengan Penyuluh**

Hubungan antara petani dengan penyuluh terjadi karena adanya interaksi dengan penyuluh. Wiriaatmadja (1990) menyatakan bahwa, dalam pelaksanaan penyuluhan, seorang penyuluh harus mengadakan hubungan dengan petani, dimana hubungan tersebut pada akhirnya dapat menimbulkan komunikasi. Komunikasi yang baik akan berjalan timbal balik atau terjadi *feedback*. Hal ini penting bagi penyuluh, karena dapat mengambil tindakan-tindakan selanjutnya, dengan demikian maka komunikasi tersebut dapat dilanjutkan dan dipelihara dengan baik.

Sedangkan Asngari (2001) mengemukakan bahwa, dalam hal menyajikan atau menyampaikan informasi dari agen pembaharuan/guru ke SDM klien/murid berupa pengetahuan, teknologi, gagasan, pengalaman, dan lainnya perlu adanya komunikasi demikian: (1) prosesnya harus komunikatif; isi pesannya harus bermakna bagi klien; dengan anjuran/saran/alasan yang bermakna ini akan mengorbkan imajinasi, yang selanjutnya membuat orang tergerak baik mentalmaupun fisik, (2) cara penyampaianya harus persuasif, dan bukannya paksaan (3) dapat diterima dengan menyenangkan.

#### **F. Konsumsi media**

Media sebagai alat bantu bagi petani untuk memperoleh informasi, melalui media petani lebih cepat dan mudah menangkap materi karena apa yang dilihat petani akan lebih lama dibandingkan apa yang didengar, mampu memotivasi petani, mampu memusatkan perhatian pada hal-hal yang biasanya diabaikan dan diharapkan dapat merangsang petani untuk menerapkan apa yang dianjurkan.

Media bagi petani sangat diperlukan sekali guna mendapat ilmu dan teknologi serta mengembangkan dan memperkuat motivasi untuk perubahan. Van den Ban dan Hawkins (1999) menyatakan bahwa, surat kabar, majalah, radio dan televisi merupakan media yang paling murah untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Media massa dapat digunakan untuk mengubah pola perilaku, terutama yang kecil

dan kurang penting, atau perubahan untuk memenuhi keinginan yang ada.

Menurut Jahi (1988) dalam pelaksanaan pembangunan pedesaan memerlukan berbagai sumber daya, termasuk media massa. Media massa diperlukan karena dapat menimbulkan suasana yang kondusif bagi pembangunan dan dapat juga memotivasi masyarakat serta menggerakkan warga masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Agar partisipasi khalayak pedesaan menjadi lebih bermakna, maka media massa dituntut untuk mengantarkan berbagai macam informasi dan pengetahuan kepada mereka. Selain itu media massa memiliki kemampuan yang besar untuk menyebarkan pesan-pesan pembangunan kepada banyak orang, yang tinggal ditempat terpisah dan tersebar, secara serentak dan dengan kecepatan tinggi. Oleh karena itu media massa dijuluki sebagai "pengganda ajaib".

## **2.2. Pengertian Kepuasan**

Menurut (Sumarwan, 2003) Kepuasan didefinisikan sebagai evaluasi pasca konsumsi, bahwa suatu alternatif yang dipilih sekurang-kurangnya pada saat diperkenalkan memenuhi atau melebihi harapan. (*Satisfaction is defined here as post – consumption evaluation that a chosen alternative as least meets or exceeds expectation*).

Sedangkan Tjiptono (2002) menjelaskan bahwa, kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan adalah respon pelanggan terhadap evaluasi

ketidak sesuaian (*disconfirmation*) yang dirasakan antara harapan sebelumnya (atau norma kinerja lainnya) dan kinerja aktual produk yang dirasakan setelah pemakaiannya. Selanjutnya (Tjiptono, 2002) menyatakan pengertian kepuasan pelanggan adalah suatu tanggapan emosional pada evaluasi terhadap pengalaman mengkonsumsi suatu produk atau jasa.

Menurut Kotler (1994) kepuasan pelanggan merupakan perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk (dirasakan) dan harapan-harapannya, dimanatingkat kepuasan merupakan fungsi dari kinerja dan harapan. Jika kinerja beradadi bawah harapan, maka pelanggan akan merasa tidak puas, dan jika kinerja memenuhi harapan, pelanggan akan merasa puas.

Sedangkan Kotler (2000) mendefinisikan kepuasan sebagai perasaan puas atau tidak puas seseorang setelah membandingkan kinerja/hasil yang dirasakan dengan harapannya. Dalam definisi ini terlihat rill manfaat yang diterima oleh konsumen dengan apa yang dibayangkan sebelumnya. Dalam hal ini, tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapan. Dalam kegiatan penyuluhan, kepuasan petani sangat tergantung pada harapannya. Oleh karena itu

untuk mengkaji tingkat kepuasan petani haruslah diketahui terlebih dahulu harapan petani terhadap sesuatu. Hal ini sejalan dengan pendapat Tjiptono (2002) yang menyatakan bahwa harapan merupakan perkiraan atau keyakinan seseorang tentang apa yang akan diterimanya.

Salah satu faktor yang menentukan harapan seseorang antara lain adalah kebutuhan. Kebutuhan yang dirasakan mendasar oleh seseorang bagi kesejahteraannya sangatlah menentukan harapannya. Misalnya kebutuhan petani untuk meningkatkan produksi padinya melalui penerapan paket teknologi, sangat menentukan keinginan petani agar berbagai lembaga, ataupun perusahaan dibidang pertanian dapat menyediakan berbagai aspek teknologi usahatani yang menguntungkan.

Selanjutnya Tjiptono (2002) mengemukakan bahwa kontak petani dengan dunia luar dan berbagai lembaga informasi yang ia terima dari penyuluh pertanian dapat mempengaruhi harapannya. Melalui informasi yang ia terima, maka ia dapat melihat dan merasakan berbagai kesempatan sehingga menimbulkan hasrat atau harapan untuk menarik kesempatan tersebut. Harapan petani dari waktu ke waktu semakin berkembang seiring dengan semakin banyaknya informasi yang diterima petani serta semakin bertambahnya pengalaman petani.

Kotler (2000) mengemukakan bahwa kepuasan didefinisikan sebagai tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang dirasakan dengan harapan. Kepuasan konsumen akan

terpenuhi apabila proses penyampaian pesan dari sipemberi pesan kepada konsumen sesuai dengan apa yang dipersepsikan konsumen.

Nasution (2001) mendefinisikan kepuasan pelanggan sebagai suatu keadaan dimana kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan dapat terpenuhi melalui produk yang dikonsumsi, ia juga merumuskan kepuasan pelanggan sebagai perbandingan antara kualitas dari barang atau jasa yang dirasakan dengan keinginan, kebutuhan, dan harapan pelanggan. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa kepuasan pelanggan merupakan "*tanggapan pelanggan*". Kepuasan adalah penilaian pelanggan terhadap penampilan dan kinerja barang atau jasa itu sendiri, apakah dapat memenuhi tingkat keinginan, hasrat, dan tujuan pelanggan. Dapat disimpulkan bahwa kepuasan pelanggan merupakan tanggapan perilaku, berupa evaluasi purna beli pelanggan terhadap suatu barang atau jasa yang dirasakan (kinerja produk) dibandingkan dengan harapan atau ekspektasi terhadap produk atau jasa tersebut.

Selanjutnya Nasution (2001) menyatakan bahwa, kepuasan pelanggan sangat tergantung pada persepsi dan ekspektasi mereka, maka produsen perlu mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan harapan pelanggan adalah: (1) Kebutuhan dan keinginan yang berkaitan dengan hal-hal yang dirasakan pelanggan ketika ia sedang mencoba melakukan transaksi dengan produsen/pemasok produk(perusahaan), (2) Pengalaman masa lalu ketika mengkonsumsi produk dari perusahaan, (3)

Pengalaman dari teman-teman, dimana mereka akan menceritakan kualitas produk yang akan dibeli pelanggan itu, (4) Komunikasi melalui iklan dan pemasaran juga mempengaruhi persepsi pelanggan.

Pemahaman harapan pelanggan merupakan prasarat untuk peningkatan kualitas dan mencapai kepuasan total pelanggan. Untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan ada beberapa cara untuk mengukur dan memantau (Nasution, 2001), yaitu sebagai berikut: (1) Sistem keluhan dan saran, (2) Survey kepuasan pelanggan, (3) Pembeli bayangan, (4) Analisis pelanggan yang beralih.

Nasution (2001) menyatakan bahwa di dalam memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan, terdapat lima kriteria penentuan kualitas jasa pelayanan guna mencapai kepuasan, yaitu: (1) Keandalan (*reliability*), (2) Ketanggapan/Kresponsifan, (3) Keyakinan (*Assurance*), (4) Empati (*Emphaty*), dan (5) Berwujud. Salah satu indikator untuk melihat bimbingan penyuluhan pada petani padi adalah melalui survey kepuasan petani. Kepuasan petani merupakan penilaian petani terhadap tugas-tugas atau bimbingan penyuluhan pertanian yang berhubungan langsung dengan petani. Adapun indikator kepuasan petani terhadap bimbingan penyuluhan pertanian sebagai berikut:

#### **A. Kepuasan Petani pada Pelatihan/Kursus Tani**

Menurut Siagian (1996) salah satu cara untuk mengubah potensi seseorang menjadi kemampuan nyata ialah melalui pendidikan pelatihan. Sasaran yang ingin dicapai dalam suatu

pelatihan adalah mengajarkan pengetahuan dan ketrampilan tertentu yang pada umumnya berupa ketrampilan baru yang belum dimiliki peserta, sehingga terjadi perubahan sikap dan perilaku.

Atmodiwiro (2002) mendefinisikan pelatihan sebagai pembelajaran yang disiapkan agar pelaksanaan pekerjaan sekarang meningkat (kinerjanya). Pelatihan menurut konsep Lembaga Administrasi Negara (LAN) lebih menekankan kepada proses peningkatan kemampuan seseorang individu didalam melaksanakan tugasnya. Menurut Atmodiwiro (2002) pelatihan adalah usaha untuk meningkatkan efektivitas suatu pekerjaan. Sedangkan menurut Pusat Penyuluhan Pertanian (1998) pelatihan /kursustani adalah proses belajar mengajar yang khusus bagi petani dan keluarga yang diselenggarakan secara sistematis, teratur dan dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan: (a) meningkatkan pengetahuan dan kecakapan petani dalam memecahkan permasalahan yang dijumpai dalam usahatani; (b) meningkatkan pengetahuan kecakapan dan ketrampilan petani dalam menerapkan teknologi yang lebih menguntungkan, (c) menumbuhkan calon-calon kontak tani yang bersedia dan mampu menyebarluaskan teknologi pertanian yang lebih menguntungkan, dan (d) mengubah dan mengembangkan kesadaran swadaya keluarga tani.

Menurut Departemen Pertanian (2005) pelatihan usahatani/kursus tani berhasil guna dalam proses belajar para petani



dan banyak membantu menyebarluaskan teknologi baru di bidang pertanian. Adapun manfaat/kegunaan pelatihan usahatani/kursus tani sebagai berikut: (a) menghasilkan petani-petani yang cukup berpengetahuan, cakap dan terampil dalam mengelola usahatannya,(b) menghasilkan ibu-ibu tani yang dapat membantu mengelola usahatani dan menciptakan keluarga sejahtera, (c) menghasilkan pemuda-pemudi tani yang siap menggantikan orang tua mereka sebagai petani yang lebih maju, (d) menghasilkan kontak tani/kontak wanita tani (e) mempercepat proses adopsi teknologi baru dibidang pertanian, (f) menciptakan hubungan yang akrab antara penyuluh pertanian dengan petani, dan (g) mendorong terbentuknya kelompok tani.

Pelaksanaan pelatihan/kursus tani agar dapat memberikan kepuasan petani adalah pelatihan yang dibutuhkan petani, maka: (1) materi harus sesuai dengan kebutuhan petani; (2) materi mudah dipahami menurut bahasa petani;(3) keahlian/ketrampilan penyuluh; (4) ketanggapan penyuluh terhadap kebutuhan pelatihan/kursus yang diperlukan petani; dan (5) pemahaman penyuluh terhadap kesulitan/permasalahan petani (*emphaty*).

## **B. Kepuasan Petani pada Penumbuhan dan Pembinaan Kelembagaan Petani**

Kelembagaan petani adalah suatu wadah yang dibentuk oleh petani agar dapat membantu mereka dalam melakukan suatu usahatani, karena dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi secara kerjasama.

Menurut Departemen Pertanian (2005) kelembagaan petani adalah lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani atau masyarakat, yang berbentuk kelompok tani, asosiasi, perhimpunan dan organisasi partailainnya. Kelembagaan (kelompok tani) dibentuk oleh petani yang difasilitasi oleh penyuluh pertanian agar dapat membangun sinergi antar petani, baik dalam proses belajar, kerjasama maupun sebagai unit usaha yang merupakan bagian dari usahatannya.

Menurut Pusat Penyuluhan Pertanian (2005) penumbuhan kelompok tani harus berdasarkan faktor-faktor pengikat berupa: (1) adanya kepentingan bersama antara anggotanya, (2) adanya kebersamaan kondisi sumberdaya alam dalam berusatani, (3) adanya kondisi masyarakat dan kehidupan sosial yang sama dan (4) adanya saling percaya mempercayai antar sesama anggota. Peningkatan kemampuan kelompok tani (Pembinaan kelompok tani) diarahkan untuk memberdayakan anggotanya agar memiliki kekuatan mandiri yang mampu menerapkan inovasi, mampu memanfaatkan

sumberdaya yang ada, dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga mampu meningkatkan pendapatan untuk kesejahteraan keluarganya. Pembinaan kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi perlu terus ditingkatkan.

Sedangkan kegunaan penumbuhan, pengembangan dan pembinaan kelompok tani adalah (1) memudahkan penyuluhan pertanian dalam memberikan pelayanan, karena terbatasnya jumlah penyuluh pertanian, (2) menjalin kerjasama antara individu anggota kelompok dalam proses belajar mengajar, dan (3) melalui kerjasama kelompok, proses produksi, pengolahan hasil dan pemasaran hasil dapat membantu peningkatan pendapatan dan penghidupan para anggota kelompok (Departemen Pertanian, 2005).

Penumbuhan dan pembinaan kelompok tani agar dapat memuaskan petani maka, harus memberikan motivasi petani untuk bekerjasama antara petani atau kelompok, menjelaskan tujuan dan manfaat bekerjasama, menjelaskan cara kerja kelompok. Selain itu penyuluh dapat melakukan pembinaan terhadap kepemimpinan kelompok, memfasilitasi kerjasama antar kelompok (petani) dengan penyedia sarana produksi, dan menumbuhkan kerjasama yang harmonis antara kelompok tani dengan pihak luar seperti lembaga keuangan ataupun lembaga pemerintah.

### **C. Kepuasan Petani pada Penerapan Metode Penyuluhan**

Menurut Kartasapoetra (1994) metode penyuluhan adalah cara-cara yang digunakan penyuluhan pertanian dalam menyampaikan pesan kepada petani yang dilaksanakan secara teratur dan terarah agar tujuan yang diinginkannya tercapai. Metode tersebut harus bersifat mendidik, membimbing dan menerapkan, sehingga para petani dapat "menolong dirinya sendiri" (*self help*) mengubah memperbaiki tingkat pemikiran, tingkat kerja dan tingkat kesejahteraan hidupnya.

Samsudin (1994) mengemukakan bahwa metode ialah cara yang dalam fungsi kegiatannya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan atau merupakan tingkatan kegiatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan metode ini memungkinkan penyuluh bisa bertemu atau bisa berhubungan langsung atau tidak langsung dengan petani sebagai sasaran.

Jabal Tarik Ibrahim (2001) menyatakan bahwa metode penyuluhan adalah cara yang digunakan untuk mendekatkan penyuluh dengan sasaran penyuluhan. Metode penyuluhan yang dipakai dalam suatu penyuluhan mempengaruhi efektifnya.

Sedangkan menurut Departemen Pertanian (2005) metode penyuluhan pertanian diartikan sebagai cara penyampaian materi penyuluhan pertanian melalui media komunikasi oleh penyuluh kepada petani beserta keluarganya agar bisa membiasakan diri

menggunakan teknologi baru. Termasuk media komunikasi antara lain: radio, telepon, telegraf, surat kabar bahkan satelit.

Metode penyuluhan pertanian yang umum diterapkan di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah merupakan metode pertemuan yang paling sederhana dan paling sering diselenggarakan untuk menggugah kesadaran dan minat sasaran penyuluhan. Pada metode ini penyuluh lebih banyak memegang peran untuk menyampaikan dan menjelaskan materi penyuluhannya dengan sedikit memberikan kesempatan kepada sasaran untuk menyampaikan tanggapan (Totok Mardikanto, 1993)
2. Metode kursus tani adalah kursus yang khusus diperuntukan bagi petani dan keluarganya yang diselenggarakan secara sistematis, teratur dan dalam jangka waktu tertentu (Suriatna, 1987).
3. Metode demonstrasi adalah metode yang paling efektif karena sesuai dengan pepatah "*seeing is believing*" yang dapat diartikan sebagai "dengan melihat kita menjadi percaya" atau percaya karena melihat". Artinya dalam kegiatan penyuluhan, kepada sasaran penyuluhan perlu ditunjukkan (diragakan) bukti-bukti yang nyata, yang dapat dengan mata kepala mereka sendiri, agar mereka mempercayai segala sesuatu yang disuluhkan. Bila mereka

sudah percaya, maka mereka pasti lebih cepat terdorong untuk mencoba dan menerapkannya.

4. Metode karyawisata adalah suatu perjalanan bersama yang dilakukan kelompok orang untuk mempraktekan hasil suatu pengajaran atau melaksanakan sesuatu karya yang bermanfaat ditempat yang dituju (Departemen Pertanian, 2005). Menurut Wiriaatmadja (1990) metode karyawisata adalah suatu metode dimana suatu kelompok orang secara bersama mengadakan perjalanan untuk melihat sesuatu yang lebih baik/ suatu metode dalam keadaan yang sesungguhnya. Lebih lanjut menurut Totok Mardikanto (1993) metode karyawisata merupakan suatu bentuk metode penyuluhan pertanian untuk menambah wawasan (sikap dan pengetahuan) sasaran penyuluhan untuk melakukan studi banding antara pengalaman yang sudah dimiliki dengan pengalaman yang akan diperoleh setelah mengunjungi obyek-obyek yang dituju.

Dasar-dasar pertimbangan dalam pemilihan metode penyuluhan pertanian adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan sesuai cara perkembangan petani (tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikap petani). dalam hal ini sangat erat hubungan dengan tingkat pendidikan masyarakat.

2. Metode yang digunakan berdasarkan pendekatan dalam menyajikan materi (apa tujuan dari penyuluhan itu sendiri atau pesan apa yang ingin disampaikan).
3. Metode yang disesuaikan waktu atau saat yang tepat bagi sasaran, dan
4. Metode yang digunakan disesuaikan alat bantu yang digunakan.

Agar metode penyuluhan pertanian dapat memuaskan petani maka, metode-metode itu harus memenuhi syarat sebagai berikut: informasi jelas, alat bantu/model sederhana, murah, menggunakan bahan yang ada di lokasi, memilih tempat yang strategis dan sesuai dengan waktu yang tersedia bagi sasaran.

#### **D. Kepuasan Petani pada Pemenuhan Kebutuhan Sarana Produksi, Teknologi dan Pemasaran**

(Fatma Dewi, 2002) mendefinisikan kebutuhan (*need*) sebagai “kebutuhan seseorang untuk mencapai keadaan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya atau lebih baik dari keadaan orang lain”.

Kebutuhan ini menandakan ketidak seimbangan atau kesenjangan antara keadaan sekarang dengan serangkaian perubahan dari kondisi yang lebih diinginkan. Maslow's (Gawel, 1997) membagi kebutuhan dalam lima kelompok berdasarkan tingkatan prioritas, meliputi: (1) Kebutuhan fisiologik, seperti: makan/minum, kebutuhan seks dan rasa lapar; (2) Kebutuhan keamanan, seperti keselamatan, stabilitas dan perlindungan; (3)

Kebutuhan Cinta (kebutuhan berafiliasi), seperti cinta dan mencintai, memiliki rasa memiliki; (4) Kebutuhan rasa hormat diri, seperti penghargaan, rasa hormat dari orang lain; (5) Kebutuhan akan aktualisasi diri, seperti untuk memenuhi kemampuan seseorang. Padmowiharjdo (1994) merangkum pendapat beberapa ahli tentang kebutuhan sebagai berikut: (1) Kebutuhan (*need*) adalah suatu hal yang diperlukan seseorang untuk mencapai keadaan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya, atau lebih baik dari keadaan orang lain; (2) Kebutuhan seseorang akan timbul karena adanya kekurangan yang dirasakan, dan (3) Semua kegiatan manusia itu akan selalu berhubungan dengan usaha untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Kartasapoetra (1994), ada lima unsur/fasilitas dan jasa yang harus tersedia bagi para petani di pedesaan yang merupakan syarat mutlak untuk melaksanakan pembaharuan (modernisasi) pertanian, yaitu: (1) penyediaan bahan dan alat produksi yang dapat dibeli, diambil dengan mudah oleh para petani, (2) ilmu dan teknologi pertanian yang senantiasa berubah sesuai dengan perkembangan; (3) adanya pasar bagi setiap jenis produk usahatani yang mudah dihubungi; (4) rangsangan bagi petani untuk aktif berproduksi; dan (5) tersedianya alat angkut yang baik dan ekonomis untuk memperlancar usahatani.

Selain itu, ada lima elemen yang berupa fasilitas-fasilitas yang dapat memperlancar berlangsungnya perubahan dalam bidang



pertanian, yaitu:(1) perkembangan pendidikan dan skill; (2) penyediaan modal berupa kredit produksi; (3) pembinaan kelompok dan kegiatan gotong royong; (4) memperbaiki dan mengadakan tanah-tanah pertanian baru dan (5) perencanaan nasional dalam hal modernisasi pertanian (Kartasapoetra, 1994).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kebutuhan petani adalah kebutuhan mereka dalam kegiatan usahatani padi yang meliputi segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan usahatani. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan dalam hal pemenuhan sarana produksi (benih, pupuk, obat-obatan, dan modal usaha); kebutuhan dalam hal penguasaan teknologi, yaitu (mulai dari tanam sampai pasca panen) dan; kebutuhan dalam hal pemasaran hasil usahatani.

Agar pemenuhan kebutuhan sarana produksi, teknologi dan pemasaran hasil usaha tani dapat memuaskan petani, maka: untuk hal-hal yang menyangkut sarana produksi mesti memenuhi syarat mudah didapat, murah dan ketersediaannya tepat waktu; yang menyangkut teknologi seperti bisa dilaksanakan, sesuai dengan kebutuhan, tidak menimbulkan masalah dan memberikan keuntungan relatif dan sedangkan aspek pemasaran seperti dapat membantu memudahkan akses pasar atau memperoleh harga jual yang layak.

### **2.3. Hubungan Karakteristik Petani dengan Kepuasan**

Karakteristik individu adalah bagian dari pribadi dan melekat pada diri seseorang. Karakteristik petani adalah ciri-ciri yang melekat diri petani yang diduga berhubungan dengan kepuasan petani pada bimbingan penyuluhan pertanian. Beberapa faktor karakteristik yang diduga berhubungan dengan kepuasan petani diuraikan sebagai berikut

#### **1. Hubungan Umur dengan Kepuasan Petani**

(Rukka,2003) mengemukakan bahwa, umur produktif untuk bekerja dinegara-negara berkembang umumnya adalah 15-55 tahun. Kemampuan kinerja seseorang petani juga sangat dipengaruhi oleh tingkat umur petani tersebut, karena kemampuan kerja produktif akan terus menurun dengan semakin lanjutnya usia petani.

Umur berhubungan dengan cepat tidaknya adopsi teknologi oleh petani, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Soekartawi (1988) bahwa petani yang lebih tua tampaknya cenderung kurang melakukan difusi inovasi pertanian dibandingkan dengan mereka yang umurnya relatif lebih muda. Petani yang berumur lebih muda biasanya akan lebih bersemangat dibandingkan dengan petani yang lebih tua.

#### **2. Hubungan Pendidikan Formal dengan Kepuasan Petani**

Pendidikan yang ditempuh seseorang secara formal akan sangat mempengaruhi perilakunya, baik pengetahuan, ketrampilan maupun sikap.(Rukka, 2003) menyatakan bahwa, pendidikan

umumnya akan mempengaruhi cara dan pola pikir petani. Pendidikan yang relatif tinggi dan umur yang muda menyebabkan petani lebih dinamis. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin efisien dia bekerja dan semakin banyak pula dia mengerti serta mengetahui cara-cara berusahatani yang lebih produktif dan lebih menguntungkan.

(Rukka, 2003) tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang tenaga kerja bukan saja dapat meningkatkan produktivitas dan mutu kerja yang dilakukan, tetapi sekaligus mempercepat proses penyelesaian kerja yang diusahakan.

### **3. Hubungan Pengalaman dengan Kepuasan Petani**

Perubahan perilaku sebagai wujud kemampuan seseorang adalah karena pengalaman-pengalaman baru yang diperoleh dan dialami oleh seseorang yang belajar. Menurut Padmowihardjo (1994) pengalaman, baik yang menyenangkan maupun mengecewakan berpengaruh terhadap proses belajar. Petani (orang) yang telah berpengalaman terhadap sesuatu yang menyenangkan, apabila pada suatu saat diberi kesempatan untuk mempelajari hal yang sama, maka ia telah memiliki perasaan optimis untuk berhasil. Sebaliknya, jika orang yang mempunyai pengalaman mengecewakan suatu saat diberi kesempatan untuk mempelajari hal tersebut lagi, maka ia sudah memiliki perasaan pesimis untuk berhasil, disamping itu petani yang lebih lama pengalaman

dalam berusahatani akan lebih selektif dan tepat dalam memilih jenis inovasi yang akan diterapkan.

Fadholi Hernanto (1993) mengemukakan bahwa, petani mengembangkan kemampuan usahataniya dari pengalaman yang diperoleh secara turun temurun, sosialisasi dari leluhurnya. Keterbatasan pengalaman akan menutup cakrawala gagasan yang ada pada memori pikiran.

Dengan demikian, besar kemungkinan bahwa pengalaman dalam berusahatani padi dapat mempengaruhi kepuasan petani pada bimbingan penyuluhan pertanian.

#### **4. Hubungan Luas Lahan dengan Kepuasan Petani**

Lahan sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian dan suatu sumberdaya alam fisik yang mempunyai peranan sangat penting dalam berbagai kehidupan manusia. Luas lahan merupakan aset yang dimiliki petani yang dapat mempengaruhi produktivitas total yang dihasilkan dan juga akan mempengaruhi terhadap total pendapatan yang diterima petani. Petani yang memiliki lahan yang lebih luas, dapat memberikan posisi atau status sosial yang lebih tinggi dilingkungannya.

(Rukka, 2003) menyatakan bahwa, banyak faktor yang mempengaruhi kegairahan petani untuk meningkatkan produktivitas lahan mereka. Salah satu dari faktor-faktor yang dimaksud adalah status dan luas penguasaan lahan pertanian, disamping itu luas

lahan garapan juga mempengaruhi kecepatan petani mengadopsi teknologi antara lain dipengaruhi oleh luas pemilikan, status dan penguasaan lahan.

Menurut Tohir (1983) usahatani yang sempit akan berakibat pada kurang mampunya petani memenuhi kebutuhannya. Lahan yang sempit merupakan faktor utama terjadinya kemiskinan rohaniah para petani, dalam arti kurangnya pengetahuan akibat rendahnya tingkat pendidikan petani. Selanjutnya menurut (Totok Mardikanto,1993) semakin luas biasanya semakin cepat mengadopsi, karena memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik.

Bila dikaitkan dengan penelitian ini maka, terdapat kecenderungan bahwa perbedaan luas lahan yang dimiliki petani akan mempengaruhi kepuasan petanipada bimbingan penyuluhan pertanian.

## **5. Hubungan Interaksi Petani dan Penyuluh dengan Kepuasan Petani**

Terjadinya interaksi antara penyuluh dengan petani menunjukkan adanya komunikasi antar kedua pihak, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Jahi (1988) komunikasi adalah suatu proses dan proses tersebut melibatkan beberapa partisipan untuk bertukar tanda-tanda informasi yang bersifat non verbal dan paralinguistik pada suatu waktu.

Sedangkan menurut Kartasapoetra (1994) interaksi dengan penyuluh adalah terjadinya hubungan yang kontinyu antara para penyuluh dengan para petani, sehingga tercipta rasa kekeluargaan yang akan mempermudah dan memperlancar pemberian dan penerimaan informasi dalam rangka peningkatan produksi. (Wan A. Hirawan, 1998) mengemukakan bahwa, efektifitas komunikasi penyuluhan dapat diukur dari frekuensi kunjungan kepada petani, temu lapang, anjang sana dan publikasi informasi.

#### **6. Hubungan Konsumsi Media dengan Kepuasan Petani**

Media dapat mempengaruhi pikiran atau pembicaraan, walaupun tidak dapat memutuskan yang harus dipikirkan. Gagasan baru yang disebar melalui media lebih cepat diterima.

(dalam Jahi, 1988) ada tiga fungsi media massa dalam pembangunan, yaitu (1) memberi tahu tentang pembangunan nasional, memusatkan perhatian mereka pada kebutuhan untuk berubah, metode dan cara menimbulkan perubahan, dan jika mungkin, meningkatkan aspirasi, (2) membanturakyat berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan, memperluas dialog dan menjaga agar informasi mengalir baik ke atas maupun ke bawah, dan (3) mendidik rakyat agar memiliki ketrampilan.

Upaya mendapatkan informasi tidak hanya melalui program pemerintah, tetapi juga pihak-pihak lain dengan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi yang potensial. Pengaruh media massa

ataupun arus informasi melalui media massa (Nurbani, 2004) menyatakan mempunyai dampak tertentu, yaitu dampak positif maupun negatif yang masing-masing mempunyai distribusi untuk menggunakan maupun pengurangan penguasaan dari media. Media massa seperti buku, paket, majalah, surat kabar, poster, radio, televisi, film, komputer serta aplikasinya mempunyai kemampuan untuk menjangkau khalayak dari berbagai lapisan dan tersebar luas, merupakan potensi yang terandalkan untuk menyebarluaskan informasi pertanian.

#### **2.4. Kerangka Pemikiran**

Kepuasan petani pada bimbingan penyuluhan pertanian merupakan salahsatu indikator untuk melihat keberhasilan pelaksanaan penyuluhan dalam membimbing petani padi di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Kepuasan petani salah satunya akan terpenuhi apabila bimbingan penyuluh sesuai dengan kebutuhan dan harapan petani.

Mengacu pada salah satu prinsip penyuluhan, di mana pada dasarnya suatu bimbingan penyuluhan yang berkaitan dengan usahatani tidak akan memuaskan petani atau tidak akan efektif apabila tidak sesuai dengan minat, kebutuhan dan harapan petani. Oleh karena, parameter bimbingan penyuluhan pertanian adalah tingkat kepuasan petani pelatihan/kursus tani, penumbuhan dan pembinaan kelembagaan petani, penerapan metode penyuluhan, dan pemenuhan kebutuhan sarana produksi, teknologi dan pemasaran.

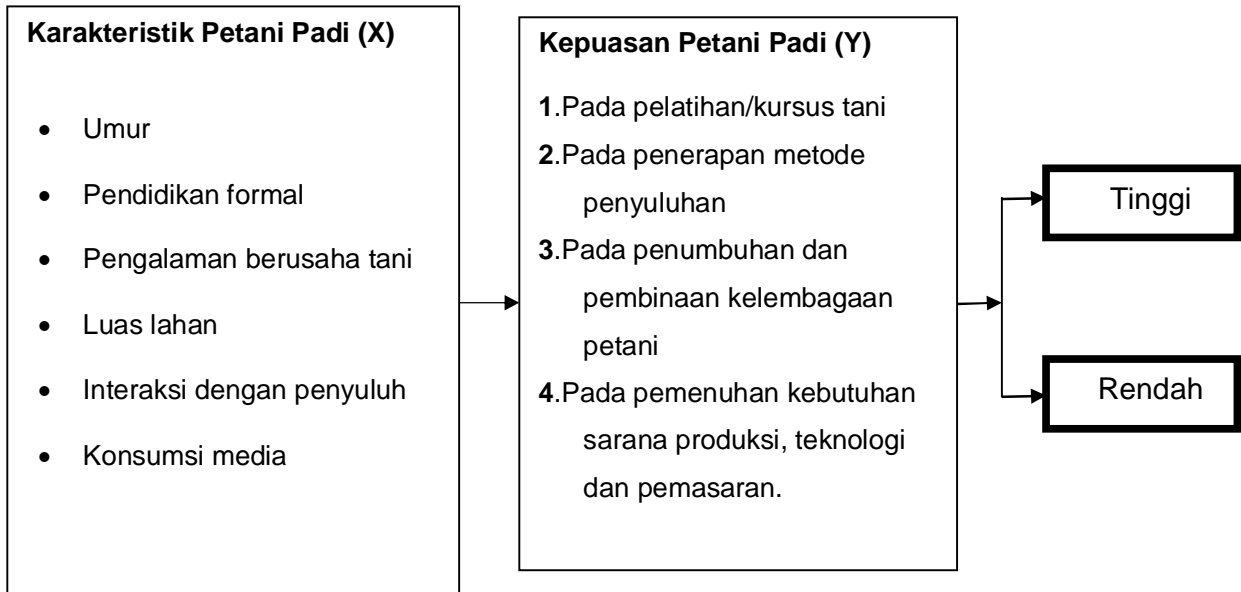
Kepuasan petani tentu berbeda antara petani yang satu dengan petani yang lain. Perbedaan ini dipengaruhi oleh karakteristik petani seperti: umur, pendidikan formal, pengalaman berusahatani padi, luas lahan, interaksi dengan penyuluh, konsumsi media. Dalam operasional penelitian ini, yang menjadi sasaran penelitian adalah petani padi. Acuan utama dari tingkat kepuasan petani, pelatihan/kursus tani, penumbuhan dan pembinaan kelembagaan petani, penerapan metode penyuluhan, dan pemenuhan kebutuhan sarana produksi, teknologi dan pemasaran dalam bimbingan penyuluhan pertanian adalah kebutuhan atau harapan petani padi tentang segala yang berkaitan dengan pengelolaan usahatani padi.

Kepuasan petani pada bimbingan penyuluhan pertanian yang diukur berdasarkan tingkat kepuasan petani pada pelatihan/kursus tani, penumbuhan dan pembinaan kelembagaan petani, penerapan metode penyuluhan, dan pemenuhan kebutuhan sarana produksi, teknologi dan pemasaran yang dilaksanakan penyuluh sebagai peubah terikat diduga berhubungan dengan peubah bebas yakni karakteristik petani.

Berdasarkan uraian tersebut, maka secara sederhana alur penelitian tentang hubungan karakteristik dengan kepuasan petani padi pada bimbingan penyuluhan pertanian di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada :



**Gambar -1.**



Keterangan: —————> = Garis hubungan

Gambar 1. Skema Kerangka berpikir mengenai hubungan antara karakteristik dengan kepuasan petani padi di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

Gambar 1 di atas menunjukkan, bahwa karakteristik petani dalam hal ini peubah bebas (X), berhubungan dengan kepuasan petani dalam bimbingan penyuluhan pertanian, yakni peubah terikat (Y). Karakteristik petani yang diduga berhubungan dengan kepuasan petani padi adalah umur, pendidikan formal, pengalaman berusahatani padi, luas lahan, interaksi dengan penyuluh, konsumsi media.

## **2.5. Hipotesis**

Berdasarkan uraian rumusan masalah, tujuan dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- 1. Tingkat kepuasan petani terhadap bimbingan penyuluhan tergolong rendah.***
- 2. Karakteristik petani padi seperti umur, pendidikan formal, pengalaman usahatani, luas lahan, interaksi dengan penyuluh, konsumsi media diduga berhubungan dengan kepuasan pada bimbingan penyuluhan pertanian.***